

LATAR BELAKANG



Kawasan pesisir Tambak Lorok, Semarang, menghadapi ancaman banjir rob yang semakin meningkat akibat kenaikan muka air laut dan penurunan muka tanah. Sebagian besar wilayah berada pada elevasi kritis sehingga rentan tergenang saat pasang tinggi. Kondisi ini berdampak pada kualitas hunian, aktivitas ekonomi nelayan, serta kesehatan lingkungan. Meskipun berisiko tinggi, masyarakat memilih bertahan karena ketergantungan terhadap sumber mata pencaharian berbasis perikanan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan permukiman yang adaptif terhadap dinamika air. Konsep arsitektur amfibi berbasis struktur modular menjadi solusi yang memungkinkan bangunan menyesuaikan perubahan muka air, meningkatkan ketahanan permukiman, serta mempertahankan identitas dan aktivitas masyarakat pesisir.

TUJUAN PERANCANGAN

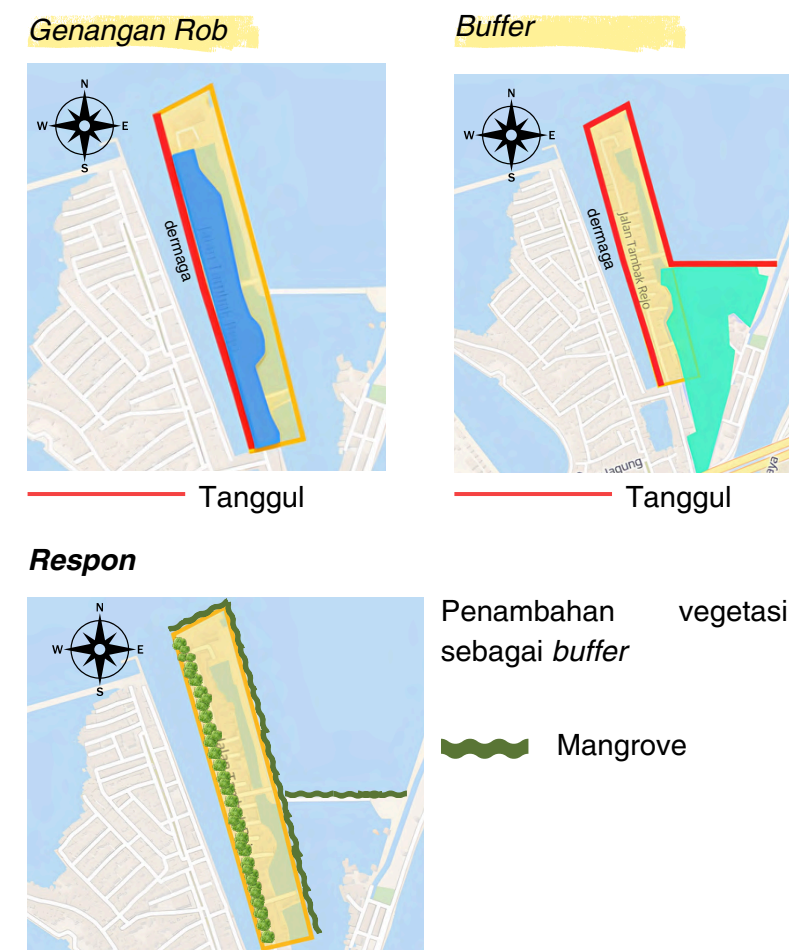
Merancang permukiman nelayan Tambak Lorok berbasis struktur modular amfibi yang adaptif terhadap rob, tertata, layak huni, berkelanjutan, serta mendukung aktivitas ekonomi masyarakat pesisir.

DATA TAPAK

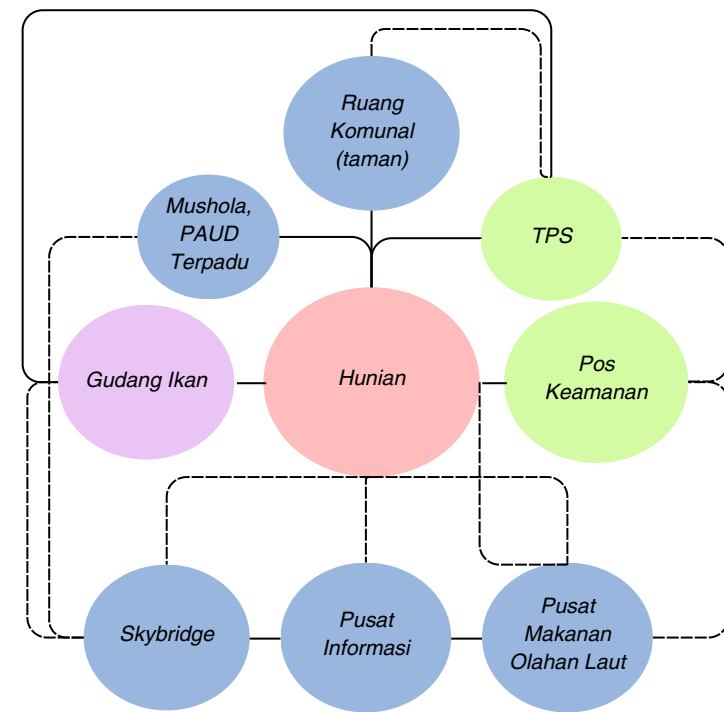


Alamat : Jl. Tambakrejo, Tj. Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang  
Luas : ±81.000 m<sup>2</sup>

ANALISIS TAPAK



HUBUNGAN ANTAR RUANG

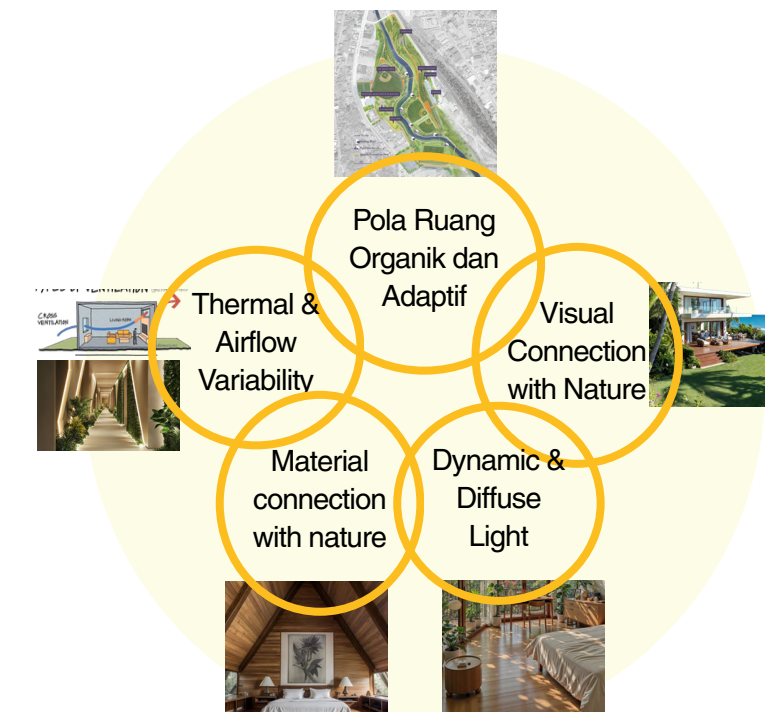


Keterangan:  
— Hubungan dekat  
- - - Hubungan jauh



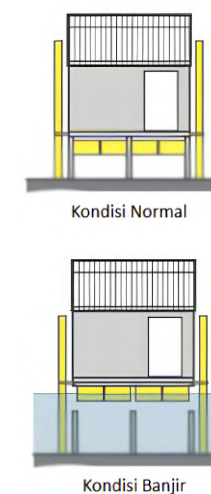
KONSEP

PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFILIK

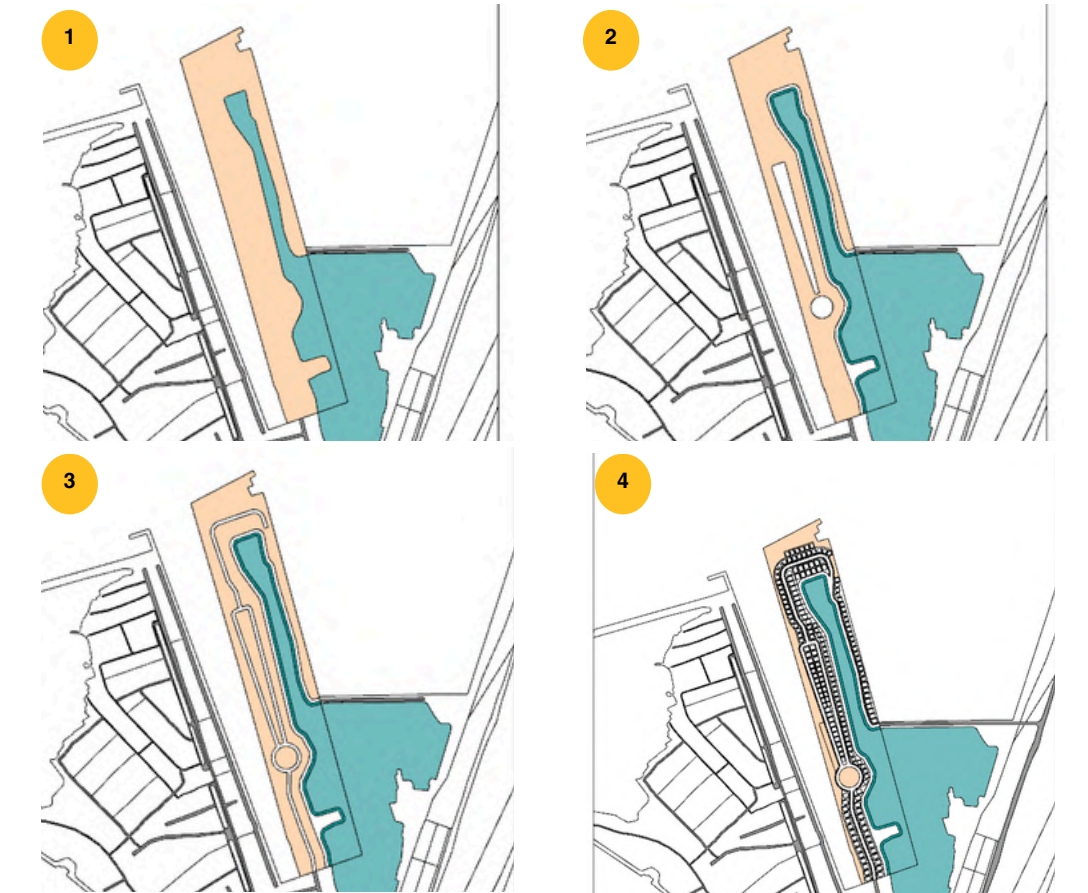


RUMAH AMFIBI

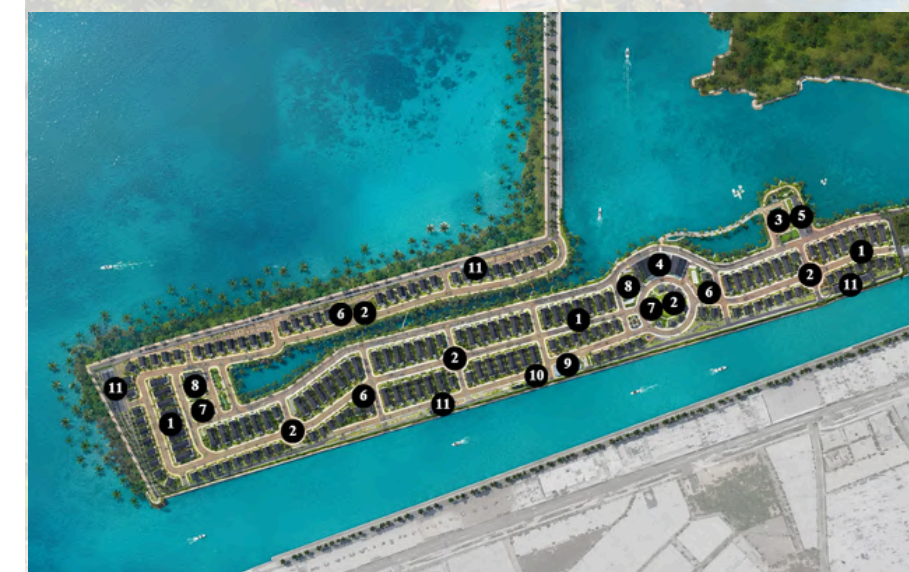
Arsitektur amfibi merupakan konsep bangunan adaptif yang mampu mengapung saat banjir dan kembali menapak ketika air surut.



STUDI BENTUK



MASTERPLAN



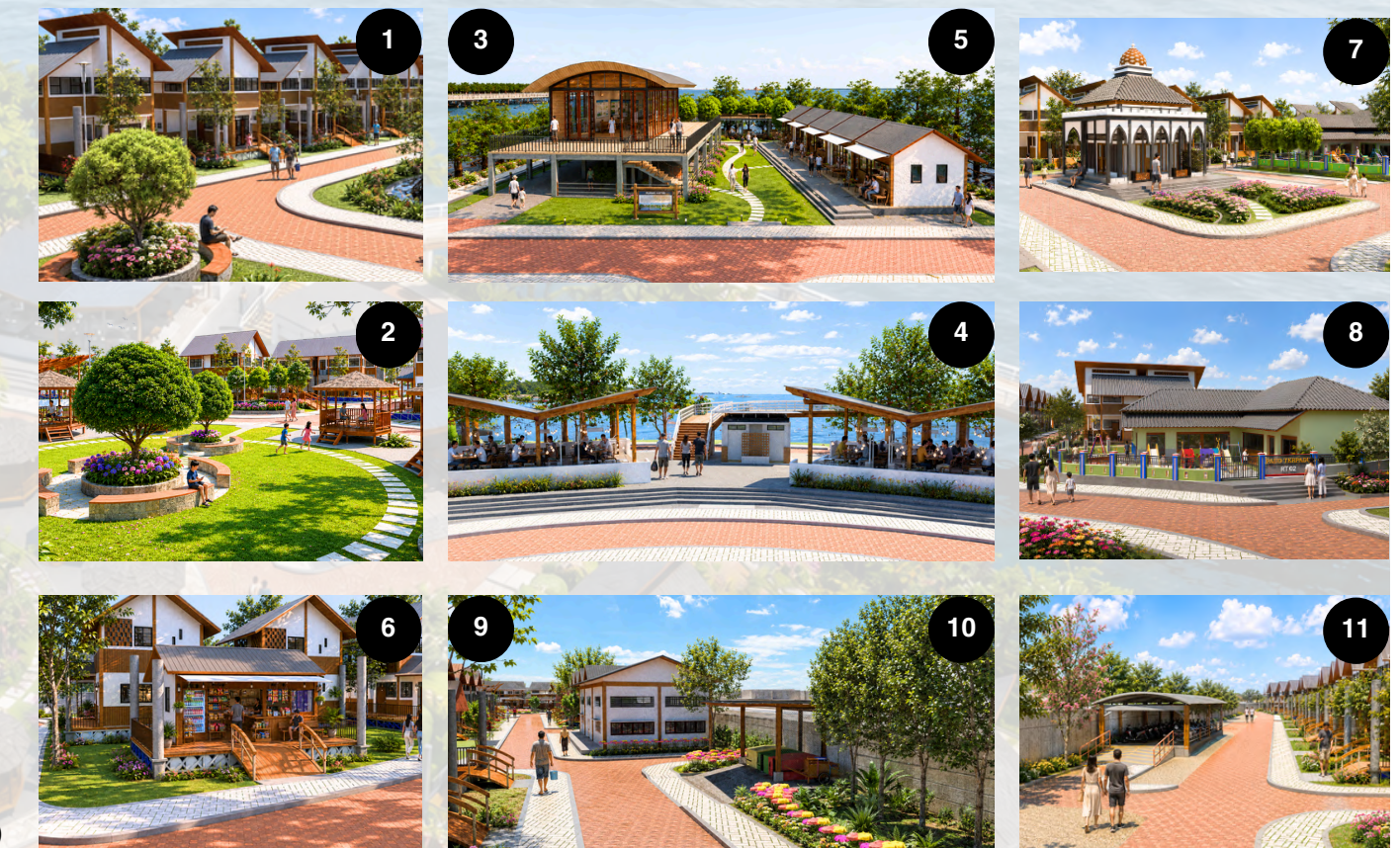
LEGENDA

- 1 Hunian
- 2 Ruang Komunal/RTH
- 3 Pusat Informasi
- 4 Pusat Makanan Olahan Laut
- 5 Area Komersial
- 6 Warung
- 7 Mushola
- 8 PAUD Terpadu (Non-Formal)
- 9 Gudang Ikan
- 10 TPS
- 11 Parkir Komunal

TAMPAK



EKSTERIOR



INTERIOR

